

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis atau maag berasal dari bahasa Yunani, yaitu *gastro* yang berarti perut atau lambung dan *itis* yang berarti *inflamasi* atau peradangan. Gastritis adalah *inflamasi* atau peradangan yang mengenai lapisan *mukosa* dan *submukosa* lambung. Peradangan yang terjadi diakibatkan oleh infeksi bakteri *Helicobacter pylori*. Peradangan tersebut yang mengakibatkan sel darah putih yang menuju ke dinding lambung sebagai respon terjadinya kelainan bagian tersebut. (Murtaqib, 2022).

Penyakit *gastritis* biasa dikenal dengan penyakit maag. *Gastritis* merupakan suatu peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, ketidakaturan pola makan misalnya telat makan, makan yang terlalu banyak, makan makanan yang terlalu pedas dan minum kopi yang berlebihan. Penyakit *gastritis* dapat menyerang seluruh masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi *gastritis* sering menyerang usia produktif (Elyta Tuti, 2021).

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai *mukosa* lambung. Peradangan yang terjadi dapat mengakibatkan pembengkakan pada *mukosa* lambung dan sampai terlepasnya *epitel* yang akan mengganggu saluran pencernaan. Pelepasan *epitel* akan menyebabkan gangguan dan akan merangsang timbulnya proses *inflamasi* pada lambung (Thahir Nuryanti, 2018).

Berdasarkan ketiga sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa *gastritis* adalah peradangan yang terjadi pada *mukosa* lambung yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Helicobacter pylori* atau bisa juga disebabkan oleh faktor lain seperti ketidakaturan pola makan, makan makanan yang terlalu pedas yang dapat mengakibatkan pembengkakan pada mukosa lambung sehingga menyebabkan terjadinya penyakit *gastritis*.

Salah satu tanda dan gejala yang terjadi pada pasien *gastritis* adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri *epigastrium*. Nyeri adalah pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan

akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Selain nyeri, tanda dan gejala yang terjadi pada pasien gastritis yaitu *anoreksia*, mual, muntah, perut kembung dan rasa asam dimulut yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Nadirahsyahla Shanti, 2020).

Bahaya dari penyakit *gastritis* jika tidak diatasi dan dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan rusaknya fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko kanker lambung hingga dapat menyebabkan kematian. Dampak dari *gastritis* bisa mengalami berbagai komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, *hematemesis* (muntah darah) dan *melena*, *ulkus peptikum perforasi* (Sepdianto Cahyo Tri, 2022).

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* 2018 mendapatkan hasil presentase kejadian *gastritis* di dunia diantaranya, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Prancis 29,5%. Insiden kejadian gastritis di Asia Tenggara berkisar 583.635 dari jumlah penduduk di setiap tahunnya (WHO, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 angka kejadian *gastritis* cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. (Kemenkes & RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas Tahun 2018 angka kejadian *gastritis* di Provinsi Jawa Barat penyakit gastritis mencapai 31,2% dengan jumlah penduduk sebanyak 48.683.861 jiwa penduduk (Riskesdas, 2018). Sementara itu didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2019 Presentase angka kejadian *gastritis* di Kota Sukabumi sebesar 5% dengan 23.234 kasus dan merupakan penyakit yang berada di urutan ke 7 dari 20 penyakit tertinggi yang ada di Kota Sukabumi (Dinkes & Sukabumi, 2019).

Penatalaksanaan *gastritis* dibagi menjadi 2 yaitu terapi *farmakologi* dan *non-farmakologi*. Terapi *farmakologi* adalah terapi yang menggunakan obat. Obat tersebut adalah penurun atau penetral asam lambung yaitu golongan *pompa proton inhibitor (PPI)*, *H2 blocker* dan *antasida*. Penggunaan obat yang dilakukan secara terus menerus pada penderita gastritis dapat memberikan efek samping diantaranya adalah alkalosis

(karena dapat diserapnya kation-kation antasida), retensi cairan dan gejala keracunan Mg dengan depresi SSP (karena diserapnya Mg), perubahan fungsional usus besar dapat berupa konstipasi pada pemakaian *Ca-Carbonat* dan diare pada pemakaian *preparat Mg* (Witri, 2017). Sedangkan pengobatan dengan terapi *non farmakologi* salah satunya adalah dengan aplikasi teknik relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam yaitu teknik bernapas secara perlahan kemudian pasien diajarkan untuk menahan napas saat *inspirasi* secara maksimal dan dihembuskan secara perlahan yang bertujuan untuk meningkatkan ventilasi paru. Selain itu teknik relaksasi napas dalam juga bertujuan untuk mengurangi atau menurunkan intensitas nyeri pada pasien *gastritis* (Harliani, 2022).

Penulis melakukan studi pendahuluan kepada 3 orang responden yang mengalami penyakit gastritis dengan teknik wawancara dan didapatkan informasi bahwa 2 responden mengatakan sudah menderita penyakit gastritis selama 2 bulan yang lalu dan 1 responden mengatakan sudah menderita penyakit gastritis selama 4 bulan yang lalu. Ketiga responden tersebut mengatakan jika penyakitnya kambuh hal yang pertama dilakukan adalah dengan meminum obat yang didapatkan di warung dekat rumah, dan juga ketiga responden tersebut belum mengetahui cara alami untuk mengurangi nyeri dengan cara teknik relaksasi napas dalam dan belum pernah melakukannya.

Menurut penelitian (Thahir Nuryanti, 2018) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien *Gastritis* Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar” hasil penelitiannya adalah setelah pemberian teknik relaksasi napas dalam ada pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita *gastritis* di ruang rawat inap RSUD Haji Makassar.

Menurut penelitian (Elyta Tuti, 2021) dengan jurnal yang berjudul “Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Pasien *Gastritis*” peneliti melakukan asuhan keperawatan yaitu mengaplikasikan teknik relaksasi napas dalam pada pasien gastritis selama 3 hari yaitu pada tanggal 15-18 Juni 2021.

Berdasarkan hasil peneliti bahwa *intervensi* yang dibuat apabila latihan diberikan secara berkala dan berkesinambungan dapat meredakan dan menghilangkan rasa nyeri sehingga pasien dapat melakukan aktivitas hidup harian (*Activities of Daily Living* atau ADL) dan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan aktivitas hidup hariannya. Setelah dilakukan tindakan selama 3 hari ada pengaruh dalam meredakan nyeri pada pasien *gastritis*.

Menurut penelitian (Noviliya, 2019) dengan jurnal yang berjudul “Pengalaman Penderita *Gastritis* Dalam Melakukan Teknik Relaksasi Napas Dalam Untuk Membantu Menurunkan Skala Nyeri Pada Penderita *Gastritis Akut* Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang” hasil penelitiannya pada saat melakukan teknik relaksasi napas dalam posisi badan pasien dilakukan dengan posisi duduk dan berbaring. Pada saat dilakukan teknik relaksasi napas dalam pasien melakukannya di lokasi yang sepi dan sunyi dengan tujuan agar lebih mudah berkonsentrasi. Peneliti menjelaskan bahwa pasien melakukan teknik relaksasi napas dalam dengan cara menarik napas dari hidung dan menahannya selama 2-3 detik kemudian dihembuskan dari mulut secara perlahan-lahan dan waktunya sekitar 15 menit atau hingga nyeri yang dirasakan berkurang. Berdasarkan ketiga analisa jurnal diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi teknik relaksasi napas dalam berpengaruh untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *gastritis*.

Dari ketiga jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa intervensi non-farmakologis aplikasi teknik relaksasi napas dalam berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien *gastritis*, teknik relaksasi napas dalam ini dilakukan dengan cara menarik napas dari hidung dan menahannya selama 2-3 detik kemudian dihembuskan dari mulut secara perlahan-lahan dan waktunya sekitar 15 menit atau hingga nyeri yang dirasakan berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan “Aplikasi Teknik Relaksasi Napas Dalam Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien *Gastritis* akut di Ruang H.M Muraz Lantai 3

RSUD R.Syamsudin S.H Kota Sukabumi” karena dari beberapa jurnal penelitian sudah terbukti bahwa aplikasi teknik relaksasi napas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis, cara melakukannya mudah, tidak perlu banyak menggunakan alat dan bahan, tidak mengeluarkan biaya dan tidak menimbulkan efek samping. Sebaliknya, jika seorang pasien yang menggunakan obat-obatan secara terus menerus akan menimbulkan efek samping dan juga didalam obat mengandung bahan kimia dan pengawet yang tidak baik dikonsumsi secara terus menerus oleh manusia.

B. Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada pasien *gastritis* dan mengaplikasikan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis di Ruang H.M Muraz RSUD R.Syamsudin S.H Kota Sukabumi
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis di Ruang H.M Muraz RSUD R.Syamsudin S.H Kota Sukabumi
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis di di Ruang H.M Muraz RSUD R.Syamsudin S.H Kota Sukabumi
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis di Ruang H.M Muraz RSUD R.Syamsudin S.H Kota Sukabumi
- e. Melaksanakan aplikasi teknik relaksasi napas dalam pada pasien yang mengalami gastritis di Ruang H.M Muraz RSUD R.Syamsudin S.H Kota Sukabumi
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis di Ruang H.M Muraz RSUD R.Syamsudin S.H Kota Sukabumi

C. Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai aplikasi teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *gastritis*.

2. Manfaat Akademis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sumber wawasan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

3. Manfaat Praktis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai aplikasi teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *gastritis*.